

HUBUNGAN PEMBERIAN PENGUATAN DENGAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS 3 SDN GUGUS I KECAMATAN KEDIRI

Wahyu Tina Astuti^{1*}, Lalu Hamdian Affandi², Ilham Syahrul Jiwandono³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

e-mail: wahyutina098@gmail.com¹, hamdianfkip@unram.ac.id², ilham_jiwandono@unram.ac.id³

Abstrak: Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian penguatan dengan kedisiplinan siswa kelas 3 SDN di gugus I Kecamatan Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh siswa kelas 3 di SDN Gugus I Kecamatan Kediri sebanyak 101 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan cara pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*, sehingga didapatkan sampelnya 50 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis *product moment* dari *person* dengan berbantuan SPSS Versi 18. maka hasil analisis data menunjukkan bahwa diperoleh nilai r sebesar 0,478 artinya korelasi positif, dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pemberian penguatan dengan kedisiplinan siswa kelas 3 SDN Gugus I Kecamatan Kediri.

Kata-kata Kunci: Pemberian Penguatan, Kedisiplinan Siswa

CORRELATION BETWEEN THE PROVISION OF REINFORCEMENT WITH DISCIPLINE OF GRADE 3 STUDENTS AT SDN GUGUS I KEDIRI DISTRICT

Abstract: The purpose of this study was to determine the relationship between reinforcement giving and discipline in grade 3 SDN students in cluster I, Kediri District. This research uses a quantitative approach with a correlational method. The population in this study were all grade 3 students at SDN Gugus I Kediri District as many as 101 students. This study uses probability sampling techniques by means of sampling, namely simple random sampling, in order to obtain a sample of 50 students. The data collection methods used in this study were questionnaires and documentation. Hypothesis testing in this study uses the person product moment analysis assisted by SPSS Version 18. the results of the data analysis show that the r value is 0.478 which means positive correlation, and the significance value obtained is $0.000 < 0.05$, it can be concluded that H_a is accepted and H_0 was rejected. This shows that there is a relationship of reinforcement with discipline in grade 3 SDN Gugus I Kediri District.

Keywords: Provision Of Reinforcement, Discipline Of Student

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat (Jamal, 2011: 35).

Pelaksanaan pendidikan karakter dapat dijalankan melalui kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga sekolah. Karakter yang telah diberikan dalam belajar mengajar di sekolah diharapkan dapat dibawa dalam berbagai kegiatan di lingkungannya, sehingga akan tercipta suatu kesinambungan dan kesuksesan suatu pembentukan karakter anak.

Kedisiplinan sebagai salah satu karakter positif yang harus dimiliki oleh seorang siswa dapat di bentuk dalam proses belajar. Hal itu didasarkan pada salah satu prinsip belajar yang menyebutkan bahwa belajar mencakup

dan mengembangkan fungsi kognitif siswa semata, seharusnya juga mengembangkan aspek-aspek afektif dan psikomotorik, moral, dan sebagainya.

Kedisiplinan sangat berpengaruh dalam proses belajar di sekolah. Kedisiplinan merupakan sikap yang taat dan teratur pada peraturan yang sudah ditetapkan. Penerapan kedisiplinan yang taat dan teratur dalam proses belajar tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar yang di peroleh siswa. Adanya keterkaitan kedisiplinan dengan proses belajar, siswa yang mempunyai sikap disiplin dan teratur akan mempunyai rasa tanggungjawab terhadap dirinya sendiri bahwa kewajiban yang harus dilakukan adalah belajar, sikap disiplin dilakukan karena adanya kesadaran dalam diri siswa itu sendiri dan menyadari akan pentingnya kedisiplinan.

Disiplin sangat penting artinya bagi siswa. Karena itu, harus ditanamkan secara terus-menerus kepada siswa. Jika disiplin ditanamkan secara terus-menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi siswa. Untuk itu guru dituntut memiliki keterampilan dalam membina kedisiplinan siswa tersebut.

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaiannya materi pembelajaran saja tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi siswa. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengawasi perilaku siswa. Terutama pada jam-jam pembelajaran sedang berlangsung, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang tidak disiplin.

Guru merupakan orang tua di sekolah bagi siswa. Oleh karenanya guru sangat berperan dalam keberhasilan membentuk perilaku siswa. Melalui peraturan dan tata tertib guru sebisa mungkin mampu menerapkan sikap disiplin pada setiap anak didiknya.

Tidak semua peraturan dan tata tertib akan diikuti dengan baik apabila tidak ada kemauan dari siswa untuk mematuinya. Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dari dalam diri orang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar atau orang lain, khususnya diri anak didiknya. Akan tetapi dalam keadaan seseorang siswa yang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, yang sering dirasakannya

memberatkan atau tidak mengetahui manfaat dan kegunaannya, maka diperlukan dorongan dari luar yaitu berupa pemberian penguatan.

Marno dan M. Idris (2017: 130) yang di maksud dengan pemberian penguatan adalah respon positif yang di lakukan guru atas perilaku positif yang dicapai anak dalam proses belajarnya, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Menurut Menurut J.J Hasibuan dan Moedjiono (2010: 58) penguatan (Reinforcement) adalah tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Sedangkan menurut Moh. Uzer usman (2018: 80) penguatan (Reinforcement) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (feed back) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan atau koreksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan adalah perbuatan guru dalam memberikan respon positif bersifat verbal maupun nonverbal kepada siswa yang berguna untuk memungkinkan kembali tingkah laku yang telah dilakukan siswa, sehingga tingkah laku itu akan terulang kembali pada waktu berikutnya.

Dalam ilmu pendidikan dikenal ada dua jenis penguatan, yaitu penguatan verbal dan penguatan nonverbal. Dalam pemberian penguatan maka harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian penguatan yaitu, kehangatan dan keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif (Moh. Uzer Usman, 2018: 82).

Penguatan bertanggung jawab terhadap upaya memperkuat respon menaikkan tingkat kemunculan respon atau membuat respon-respon makin cenderung terjadi. Sebuah pemberian penguatan adalah stimulus yang mengikuti sebuah respon yang membuat respon menguat.

Dengan pemberian penguatan tersebut diharapkan siswa akan termotivasi dan mempertahankan tingkah laku baiknya serta lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena mereka merasa

usahanya dihargai dengan baik. Disiplin bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya masalah disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga menaati segala peraturan yang ditetapkan (Mulyasa, 2013: 26)

Memberikan penguatan merupakan tingkah laku yang mudah diucapkan tetapi sukar dijalankan. Oleh karena itu latihan-latihan yang intensif perlu dilakukan oleh guru. Karena dengan adanya pemberian penguatan oleh guru, siswa menjadi termotivasi dan mau mengulangi perilaku positif yang ia kerjakan. Ketika siswa termotivasi maka perilaku siswa akan terus bertambah baik dengan mempertahankan perilaku positif yang telah ia kerjakan. Penguatan bias diberikan secara langsung, misalnya dengan pujian kepada siswa yang telah berperilaku sesuai peraturan yang ada. Dengan guru memuji siswa tersebut akan mempengaruhi siswa lain yang berperilaku menyimpang dari peraturan yang berlaku untuk berubah menjadi berperilaku yang lebih baik.

Pemberian penguatan sangat efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam melakukan perilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, penggunaan penguatan hendaknya dilakukan secara lebih teratur lagi oleh seorang guru. Penggunaan penguatan harus diberikan kepada siswa yang memang layak untuk diberikan penguatan. Memberikan penguatan secara verbal maupun nonverbal mempunyai bobot yang sama, tidak ada perbedaan, yang terpenting adalah pemberian penguatan harus dilakukan dengan penuh kebermaknaan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara guru yang dilakukan peneliti pada kelas 3 di SDN Gugus I Kecamatan Kediri, diketahui bahwa pemberian penguatan guru kelas 3 di SDN Gugus I Kecamatan Kediri cukup baik. Namun dari hasil wawancara guru kelas mengatakan kesadaran di dalam diri siswa terhadap pentingnya peraturan masih rendah sehingga mengakibatkan kedisiplinan terhadap aturan juga kurang. Selama pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang berperilaku tidak disiplin, ada siswa yang asik

berbicara dengan teman sebangkunya, ada yang melempar kertas hingga kedepan, ada juga yang gaduh membuat keributan. Akan tetapi jika ada siswa menunjukkan perilaku berdisiplin guru segera memberi penguatan kepada siswa tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti ingin meneliti dan lebih mengetahui tentang "Hubungan Pemberian Penguatan dengan Kedisiplinan siswa kelas 3 SDN Gugus I Kecamatan Kediri".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Dikatakan korelasional karena bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan pemberian penguatan dengan kedisiplinan siswa. Sejalan dengan Sukmadinata (2010: 56) penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberkaitan (signifikansi) secara statistik.

Teknik pengumpulan data untuk variabel Independen (X) Pemberian Penguatan ini dengan memberikan angket kepada responden yang terdiri dari 18 pernyataan sesuai dengan komponen-komponen pemberian penguatan dan teknik pengumpulan data untuk variabel Dependen (Y) yaitu kedisiplinan siswa ini dengan memberikan angket kepada responden yang terdiri dari 13 pertanyaan sesuai dengan indikator-indikator kedisiplinan siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SDN Gugus I Kecamatan Kediri yang berjumlah 101 siswa. Menurut Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik (Sugiyono, 2011: 117). Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas 3 SDN Gugus I yang berjumlah 50 siswa. Menurut Sugiyono (2011: 118) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama setiap anggota populasi untuk di pilih menjadi anggota sampel. Cara

pengambilan sampel di gunakan adalah *simple random sampling*.

Instrument penelitian ini berupa angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 variabel, yaitu pemberian penguatan dan kedisiplinan siswa. Butir item pernyataan untuk kedua angket disusun berdasarkan indikator-indikator yang dibuat berdasarkan definisi operasional. Kedua variabel angket ini terdiri dari pernyataan *favorable* dengan 4 buah alternatif jawaban, yakni Selalu (S), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Angket dilakukan uji validasi dan reliabilitas untuk mengetahui apakah seluruh butir angket dapat digunakan atau tidak.

Metode analisis data menggunakan teknik analisis data dengan uji korelasi *pearson product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan sekali pertemuan yaitu ketika memberikan angket pemberian penguatan dan kedisiplinan siswa. Berikut ini hasil angket pemberian penguatan dan kedisiplinan siswa.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Angket Pemberian Penguatan dan Kedisiplinan Siswa

Statistik	Pemberian penguatan	Kedisiplinan siswa
Banyak siswa (N)	50	50
Nilai tertinggi	69	52
Nilai terendah	42	38
Rata-rata	54,0	45,0

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat data berupa uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov -Smirnov*. Tujuan uji linieritas dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada terdapat hubungan yang linier atau tidak pada variabel pemberian penguatan dengan kedisiplinan siswa. Berikut ini hasil perhitungan uji normalitas

dan uji linieritas disajikan dalam menggunakan tabel.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov - Smirnov test*

Variabel	Sig	Keterangan
Pemberian Penguatan	0,200	Normal
Kedisiplinan Siswa	0,200	Normal

Berdasarkan data diatas, data pemberian penguatan dan kedisiplinan siswa memperoleh signifikasi $0,200 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas *Anova*

Variabel	Sig	Kesimpulan
Pemberian Penguatan dengan Kedisiplinan Siswa	0,697	Linier

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat hasil uji linieritas dengan nilai signifikan sebesar $0,697 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara pemberian penguatan dengan kedisiplinan siswa.

Setelah data penelitian memenuhi uji prasyarat, peneliti melakukan analisis korelasi. Uji analisis korelasi memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan pemberian penguatan dengan kedisiplinan siswa. Hasil uji analisis korelasi kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Statistika	Pemberian Penguatan	Kedisiplinan Siswa
Korelasi	0.478	0.478
Sig	0.000	0.000
N	50	50

Interprestasi hasil perhitungan diperoleh nilai r hitung sebesar 0,478, probabilitas yang di peroleh sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pemberian penguatan dengan kedisiplinan siswa kelas 3 SDN Gugus I Kecamatan Kediri. Hal ini di perkuat dari hasil perhitungan

koefisien korelasi product moment didapat r_{xy} hitung sebesar 0,478 dan r_{xy} tabel pada $N = 50$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh sebesar 0,279, artinya ada hubungan yang positif antara pemberian penguatan dengan kedisiplinan siswa.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian penguatan dengan kedisiplinan siswa kelas 3 SDN gugus I Kecamatan Kediri. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional.

Dari hasil penelitian di kelas 3 SDN gugus I Kecamatan Kediri menunjukkan bahwa terdapat hubungan pemberian penguatan dengan kedisiplinan siswa kelas 3 SDN Gugus I Kecamatan Kediri.

Berdasarkan uraian di atas, pemberian penguatan bila diterapkan dengan maksimal dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Siswa akan termotivasi dan mempertahankan tingkah laku baiknya serta lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena mereka merasa usahanya dihargai dengan baik. Disiplin bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya masalah disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga menaati segala peraturan yang di tetapkan (Mulyasa, 2013: 26).

Sesuai dengan pendapat Mulyasa (2016: 78) ada tiga tujuan pemberian penguatan yaitu: meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku yang produktif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Listya Rini (2014) dengan judul "Hubungan Pemberian *Reinforcement* dengan Tingkat Kepatuhan Siswa SD Negeri 028226 Binjai Timur Tahun Ajaran 2013/2014". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *Reinforcement* dengan tingkat kepatuhan siswa.

Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Dewi Rahmawati (2016) dengan judul "Korelasi Pemberian Penguatan Guru Kelas

dengan Kedisiplinan Siswa kelas IIIA MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pemberian penguatan guru kelas dengan kedisiplinan siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Marno dan M. Idris (2017:130) bahwa pemberian penguatan (*Reinforcement*) adalah respon positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang dicapai anak dalam proses belajarnya, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Menurut J.J Hasibuan dan Moedjiono (2010: 58) penguatan (*Reinforcement*) adalah tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Moh. Uzer usman (2018: 80) menambahkan penguatan (*Reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan atau koreksi. Dapat disimpulkan pemberian penguatan adalah perbuatan guru dalam memberikan respon positif bersifat verbal maupun nonverbal kepada siswa yang berguna untuk memungkinkan kembali tingkah laku yang telah dilakukan siswa, sehingga tingkah laku itu akan terulang kembali pada waktu berikutnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan pemberian penguatan dengan kedisiplinan siswa kelas 3 Gugus I Kecamatan Kediri. Hubungan pemberian penguatan dengan kedisiplinan siswa dapat diketahui dari nilai correlation (r) sebesar 0,478, probabilitas yang di peroleh sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pemberian penguatan dengan kedisiplinan siswa kelas 3 SDN Gugus I Kecamatan Kediri.

Saran

Berdasarkan pengalaman pada saat melaksanakan penelitian, adapun saran yang dapat disampaikan guna menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya antara lain, pertama: bagi siswa, hendaknya mampu lebih dalam meningkatkan perilaku baik dan kedisiplinan diri agar menjadi anak yang dibanggakan oleh orang-orang sekitar, kedua: bagi guru, dalam merespon secara positif suatu tingkah laku siswa guru diharapkan memberikan penguatan kepada siswa tersebut agar siswa termotivasi dan mau mengulangi perilaku positif tersebut di lain waktu, dan ketiga: bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam mengembangkan pemberian penguatan guru kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, J.J dan Moedjiono. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Jamal, Ma'mur Asmani. 2011. *Buku panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Marno, dan Idris , M. 2017. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif..* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Pendidikan karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rahmawati, dwi. 2016. *Korelasi Pemberian Penguatan Guru Kelas dengan Kedisiplinan Siswa kelas IIIA MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016*. Online, <http://estheses.iainponorogo.ac.id>
- Rini, Putri Listyani. 2014. *Hubungan Pemberian Reinforcement dengan Tingkat Kepatuhan Siswa SD Negeri 028226 Binjai Timur Tahun Ajaran 2013/2014*. Online, <http://digilib.unimed.ac.id/31639/>
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, syaudih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh Uzer. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.